

PREFERENSI TERHADAP VUB (VARIETAS UNGGUL BARU) PADI SAWAH DI PROVINSI PAPUA BARAT

Galih Wahyu Hidayat

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat
Jl. Base Camp, Kompleks Perkantoran Pemda Propinsi Papua Barat,
Arfai, Manokwari, 98315

ABSTRAK

Preferensi adalah suatu bentuk pernyataan yang menyatakan perasaan lebih suka dari yang lainnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata preferensi jika diejakan menjadi pre.fe.ren.si [n] (1) (hak untuk) didahulukan dan diutamakan dari pada yang lain; prioritas; (2) pilihan; kecenderungan; kesukaan dan dalam bahasa Inggris disebut *preference*. Dalam kaitannya dengan preferensi petani dapat diartikan sebagai kecenderungan yang dilakukan petani dalam memilih sesuatu hal berdasarkan prioritas atau kesukaannya sesuai dengan persepsinya yang berdasarkan pada pengalaman selama menjalankan usahatani. Preferensi petani padi terhadap varietas ciherang dengan berbagai pertimbangan, antara lain karena tingkat kepercayaan terhadap kualitas produksi dan tingkat ketersediaan benih. Popularitas varietas ciherang menjadikannya preferensi nomor satu bagi petani, selain itu adalah karena sifat dari varietas ciherang yang dapat bertahan dari beberapa serangan hama penyakit dan juga produktivitasnya yang relatif stabil setiap musimnya

Kata kunci : *Preferensi, Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Sawah, Ciherang*

PENDAHULUAN

Program kerja pemerintah dan rencana strategis untuk swasembada pangan sudah dicanangkan oleh Kementerian Pertanian yang salah satu komoditas utama yang ingin dicapai adalah padi. Padi merupakan komoditas yang sangat penting karena merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Inovasi dari badan litbang pertanian untuk meningkatkan produktivitas dalam rangka swasembada pangan sudah dikaji di berbagai wilayah di Indonesia dan salah satu faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap produktivitas adalah varietas unggul baru (VUB). Konsep PTT atau Pengelolaan Tanaman Terpadu memiliki komponen dasar yang harus dipenuhi yaitu penggunaan VUB untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi dampak dari serangan hama dan penyakit pada tanaman padi. Apabila petani dapat meningkatkan produktivitas tanaman padinya per satuan luas yang sama maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan dan didalam satuan luasan kelompok tani makan akan meningkatkan kesejahteraan dan secara nasional akan dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas nasional untuk menuju swasembada beras.

Peranan BPTP Papua Barat dalam diseminasi inovasi terkait dengan VUB padi sawah sudah dirintis sejak awal BPTP didirikan. Salah satunya adalah melalui kegiatan kalender tanam. Penyusunan kalender tanam sangat mendukung pola tanam terpadu. Dengan adanya kalender tanam dapat memberikan informasi yang lengkap pada suatu wilayah yang meliputi informasi varietas yang ditanam oleh petani, persiapan pengolahan lahan, pemupukan, sampai dengan kegiatan panen dan produktivitasnya. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang beberapa preferensi petani yang menjadi sampel verifikasi dan validasi kalender tanam terhadap VUB padi sawah di wilayah Provinsi Papua Barat.

PREFERENSI PETANI

Untuk mengetahui arti dari preferensi petani perlu diketahui dulu tentang persepsi petani, dimana kata persepsi adalah pengalaman seseorang tentang peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selain itu, Dya (1983) dalam Yusri (1999) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu pandangan, pengertian, dan interpretasi seseorang mengenai obyek yang diinformasikan kepadanya dengan cara

mempertimbangkan hal tersebut dengan diri dan lingkungannya.

Persepsi seseorang petani terhadap lingkungannya merupakan faktor yang penting karena merupakan hal yang berlanjut dalam menentukan tindakan orang tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan penelitian tentang persepsi petani kooperator terhadap beberapa varietas unggul baru yang diperkenalkan (Widyantoro, 2010).

Preferensi adalah suatu bentuk pernyataan yang menyatakan perasaan lebih suka dari yang lainnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata preferensi jika dieja menjadi pre.fe.ren.si [n] (1) (hak untuk) didahulukan dan diutamakan dari pada yang lain; prioritas; (2) pilihan; kecenderungan; kesukaan dan dalam bahasa Inggris disebut *preference*. Dalam kaitannya dengan preferensi petani dapat diartikan sebagai kecenderungan yang dilakukan petani dalam memilih sesuatu hal berdasarkan prioritas atau kesukaannya sesuai dengan persepsinya yang berdasarkan pada pengalaman selama menjalankan usahatani.

VARIETAS UNGGUL BARU

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas padi adalah mengembangkan varietas unggul baru yang berdaya hasil tinggi dan adaptif pada lingkungan tertentu. Untuk itu diperlukan benih bermutu prima. Kemudahan memperoleh benih yang bermutu diperlukan petani untuk meningkatkan produksi komoditasnya. Dalam kegiatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah, Varietas unggul Baru (VUB) merupakan komponen dasar yang wajib dalam penggunaannya, tetapi di lapangan seringkali terabaikan karena ketidakmampuan petani dalam mengakses sumber benih yang berkualitas dan memiliki harga yang sesuai.

Usaha peningkatan produksi padi sawah dilakukan dengan perbaikan intensifikasi, diantaranya dengan penggunaan varietas unggul yang berumur sedang maupun genjah dan perbaikan pemupukan. Penggunaan varietas unggul yang disertai dengan perbaikan pemupukan dan pengaturan air dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi sebesar 75% (Fagi *et al.*, 1996 dalam Simatupang, 2011). Varietas padi dengan sifat-sifat unggul tertentu merupakan kunci

keberhasilan produksi padi di Indonesia. Peran serta pemerintah dalam mengenalkan berbagai varietas baru sangatlah penting. Dalam penelitiannya, varietas mekongga sangat digemari oleh sebagian besar petani sampel yang ada di Sulawesi. (Simatupang, 2011).

Sipi, (2015) Jenis VUB yang telah diperkenalkan di Kabupaten Manokwari oleh BPTP Papua Barat adalah ciherang pada tahun 2008 potensi rata-rata hasil dapat mencapai 5-7 ton per hektar. Demikian juga untuk varietas cigeulis dan membramo yang juga diperkenalkan tahun 2008 dengan potensi rata-rata hasil dapat mencapai 5 ton per hektar dan 6,5 ton per hektar. Selain ketiga varietas tersebut, BPTP juga telah memperkenalkan beberapa jenis varietas inpari mulai dari Inpari 4 s/d inpari 32 yang masing-masing memiliki keunggulan yang beragam dan potensi hasil yang dapat mencapai lebih dari 6 ton per hektar. Selain itu dalam kajiannya Sipi (2015) juga mengatakan bahwa tingkat adopsi petani di Papua Barat terhadap varietas unggul baru juga masih tergolong kurang, dimana sebagian besar petani masih menggunakan varietas unggul yang sudah ditanam berkali-kali sehingga kemampuan produksinya sudah menurun. Dengan adanya uji sampel ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran dalam melaksanakan penelitian atau kajian lebih lanjut tentang varietas yang menjadi preferensi petani padi di wilayah papua barat.

METODOLOGI

Metode Survey pada kegiatan verifikasi dan validasi kalender tanam terpadu kepada 60 responden berdasarkan pilihan jenis varietas padi yang ditanam pada waktu penanaman sesuai dengan musim tanam. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan April 2016 yang dilaksanakan di empat Kabupaten yaitu Manokwari, Manokwari Selatan, Sorong dan Sorong Selatan. Data yang diambil dalam kegiatan ini meliputi waktu tanam, jenis varietas, produktivitas, dosis pemupukan dan ketersediaan sumber irigasi. Untuk tujuan penulisan ini dibatasi pada jenis varietas yang dipilih oleh petani untuk ditanam setiap musimnya. Hasil survey tentang jenis varietas padi kemudian dianalisis menggunakan tabel sederhana untuk menentukan modus (jenis VUB) yang paling banyak dipilih oleh petani. Jenis VUB yang dipilih oleh petani akan dikaji

kelebihannya dibandingkan VUB yang lainnya dan dapat dijadikan sebagai pembahasan dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil survey dapat diketahui dalam tabel bahwa sebaran preferensi petani terhadap varietas padi pada 3

musim tanam mengalami perbedaan, dimana preferensi petani sangat dipengaruhi oleh persepsinya sendiri terhadap varietas dan ketersediaan varietas di lapangan. Sumber benih petani dari hasil wawancara terbagi menjadi tiga yaitu : a). menggunakan benih lama, b). membeli di kios pertanian terdekat dan c). benih bantuan. Sebaran benih tiap musim tanam dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Preferensi Petani pada VUB Padi Sawah pada MT I Tahun 2015

No	Varietas	Jumlah (%)	Keterangan
1	Ciherang	43,48	
2	Membramo	8,70	
3	Cigeulis	6,52	
4	Inpari	6,52	
5	Inpari 10	4,35	
6	IR64	4,35	
7	Mekongga	4,35	
8	Krei	2,17	
9	Sidenok, IR64	4,35	
10	Cidenok	2,17	
11	Inpari 29	2,17	
12	Inpari 4	2,17	
13	Inpari 7	2,17	
14	Pertiwi + Cigeulis + Membramo	4,35	1 petani tanam 3 varietas
15	Inpari 9 + Ciherang	2,17	1 petani tanam 2 varietas
Jumlah Total		100	

Sumber : Diolah dari data primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa muncul 15 variasi jenis varietas, baik yang merupakan VUB hasil dari badan litbang maupun varietas lokal yang dimiliki petani. Dari tabel diketahui bahwa varietas ciherang masih mendominasi menjadi preferensi petani dengan posisi peringkat pertama atau senilai 43,48% dari total preferensi petani disusul oleh varietas membramo, cigeulis, inpari, IR64 dan mekongga kemudian varietas lainnya. Terdapat 6,5% petani yang memilih inpari tetapi tidak dapat menyebutkan seri nomor varietasnya sementara, untuk beberapa jenis padi inpari terpilih 18% lebih sesuai dengan jenis serinya masing-masing. Ciherang sendiri merupakan VUB hasil inovasi dari badan litbang pertanian yang disebarluaskan

kepada petani sejak tahun 2000 sehingga dapat dikatakan varietas ini memiliki *brand image* atau popularitas yang baik bagi petani. Beberapa petani atau lebih dari 6% sampel bahkan masih menanam lebih dari 1 jenis varietas karena kekhawatirannya akan kegagalan panen, dalam persepsi petani dengan menanam lebih dari satu varietas dapat mengamankan hasil panennya, karena hama penyakit dapat menyerang jenis varietas tertentu saja dalam satu musim tanam. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa preferensi petani masih terpengaruh oleh tingginya rasa takut petani terhadap kegagalan panen atau pertimbangan faktor resiko masih diutamakan.

Tabel 2. Preferensi Petani pada VUB Padi Sawah pada MT II Tahun 2015

No	Varietas	Jumlah (%)	Keterangan
1	Ciherang	42,55	
2	Cigeulis	8,51	
3	Inpari	6,38	
4	Inpari 4	6,38	
5	Inpari 10	4,26	
6	Mekongga	4,26	
7	Inpari 30	2,13	

8	IR64	2,13	
9	IR64 Putih	2,13	
10	Krei	2,13	
11	Lokal Sumatra	2,13	
12	Mekongga	2,13	
13	Membramo	2,13	
14	Denok, Inpari 9, Ciherang	2,13	1 petani tanam 3 varietas
15	Inpari 9, Ciherang	2,13	1 petani tanam 2 varietas
16	IR64, Cisantana	2,13	1 petani tanam 2 varietas
17	Membramo, Ciherang	2,13	1 petani tanam 2 varietas
18	Pertiwi, Cigeulis, Membramo	2,13	1 petani tanam 3 varietas
Jumlah Total		100	

Sumber : Diolah dari data primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa muncul 18 variasi jenis varietas, baik yang merupakan VUB hasil dari badan litbang maupun varietas lokal yang dimiliki petani. Dari tabel diketahui bahwa varietas ciherang masih mendominasi menjadi preferensi petani dengan posisi peringkat pertama atau senilai 42,55% dari total preferensi petani disusul oleh varietas cigeulis, inpari, mekongga, sidenok dan varietas lainnya. Terdapat 6,38% petani yang memilih inpari tetapi tidak dapat menyebutkan seri nomor varietasnya

sementara, untuk beberapa jenis padi inpari terpilih 18% lebih sesuai dengan jenis serinya masing-masing. Dari tabel juga dapat diketahui ada beberapa orang petani yang menanam lebih dari 1 jenis varietas pada satu musim tanam, alasan yang dimiliki petani adalah sebagian karena kesulitan akses dalam memperoleh benih dan sebagian juga menyebutkan untuk meminimalisir dampak serangan hama dan penyakit tanaman yang menyerang varietas tertentu.

Tabel 3. Preferensi Petani pada VUB Padi Sawah pada MT I Tahun 2016

No	Varietas	Jumlah (%)	Keterangan
1	Ciherang	38,46	
2	Cigeulis	11,54	
3	Membramo	11,54	
4	Inpari 4	9,62	
5	Mekongga	7,69	
6	Cisantana	3,85	
7	Inpari 10	3,85	
8	Beras Ketan	1,92	
9	IPB35	1,92	
10	Krei	1,92	
11	IR64, Ciherang	5,77	1 petani tanam 2 varietas
12	Pertiwi, Cigeulis, Membramo	1,92	1 petani tanam 3 varietas
Jumlah Total		100	

Sumber : Diolah dari data primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa muncul 12 variasi jenis varietas yang ditanam, yang menurun dibandingkan dengan musim tanam sebelumnya. Sebagian besar varietas yang dipilih petani merupakan VUB hasil dari badan litbang maupun varietas lokal yang dimiliki dan dikembangkan oleh petani. Dari tabel diketahui bahwa varietas ciherang masih mendominasi menjadi preferensi petani dengan posisi peringkat pertama atau senilai 38,45% dari total preferensi petani disusul oleh varietas cigeulis, membrambo, inpari dan varietas lainnya. Dari tabel juga dapat diketahui

ada beberapa orang petani yang menanam lebih dari 1 jenis varietas pada satu musim tanam, alasan yang dimiliki petani adalah sebagian karena kesulitan akses dalam memperoleh benih dan sebagian juga menyebutkan untuk meminimalisir dampak serangan hama dan penyakit tanaman yang menyerang varietas tertentu. Sedangkan petani yang menanam beras ketan karena untuk persiapan hari raya, guna membuat makanan ringan. Untuk varietas IPB35 merupakan kerjasama antara lembaga perguruan tinggi dengan kelompok tani, dan jumlahnya masih relatif sedikit karena masih pada taraf ujicoba.

Dari ketiga musim tanam yang ada dapat dikatakan bahwa preferensi petani terhadap varietas ciherang sangatlah tinggi, atau dengan kata lain varietas ciherang masih menjadi juara dan andalan bagi petani untuk ditanam karena popularitasnya juga karena sifat dari varietas ciherang yang tahan terhadap beberapa serangan hama penyakit juga produktivitasnya yang relatif stabil. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Badan Litbang Pertanian (2012) dimana varietas ciherang memiliki umur tanam 116-125 hari, tinggi tanaman 107-115 cm, dengan jumlah anakan produktif sebanyak 14-17 per rumpun, dan potensi hasilnya 8,5 ton/ha. Sedangkan rata-rata hasil yang dicapai dapat 6 ton/ha dengan sifat tekstur nasi yang pulen dan bentuk berasnya ramping. Selain hal tersebut varietas ciherang memiliki ketahanan terhadap OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) yang tahan wereng coklat biotipe 2, agak tahan biotipe 3, tahan HBD patotipe III.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat diketahui bahwa preferensi petani terhadap varietas ciherang dengan berbagai pertimbangan, antara lain karena tingkat kepercayaan terhadap kualitas produksi dan tingkat ketersediaan benih. Popularitas varietas ciherang menjadikannya preferensi nomor satu bagi petani, selain itu adalah karena sifat dari varietas ciherang yang dapat bertahan dari beberapa serangan hama penyakit dan juga produktivitasnya yang relatif stabil setiap musimnya. Sementara petani mengabaikan fakta bahwa varietas ciherang yang ditanam secara terus menerus sepanjang tahun selama lebih dari 3 musim tanam dapat menurunkan kualitas dan produktivitas varietas itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2009). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar. Bandung.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Varietas Padi Unggulan Badan Litbang Pertanian. Rubrik AgroInovasi. Edisi 25-31 Januari No.3441. Tahun XLI.
- Simatupang, Sorta. 2011. Preferensi Petani Terhadap Varietas Baru Padi Di Kabupaten Toba Samosir. Prosiding Seminar Sumber Daya Genetik.
- Sipi, Surianto. 2015. Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Dan Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Manokwari. Buletin Agro-infotek Vol 1. BPTP Papua Barat.
- Wydiantoro, M.Z. Lalu, dan H.M. Toha. 2010. Prefensi Petani terhadap beberapa varietas unggul padi. Gogo. Pros. Semnas BB Padi. hlm. 1385-1393.
- Yusri, A. 1999. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani terhadap Kredibilitas Penyuluh Pertanian (tesis). Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.